

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berjuang buat hidup dan untuk mencapai penghidupan yang lebih sempurna. Perjuangan buat hidup itu adalah desakan alam. Manusia tak hidup kalau tidak makan, tak makan kalau tidak berusaha. Untuk memperoleh keperluan hidupnya manusia berjuang dengan alam, yang memagar langkahnya pada tiap-tiap penjuru. Kemudian, setelah akalinya bertambah dan kecerdasannya berkembang, ia coba menguasai alam itu untuk memperoleh jalan hidupnya.

Perjuangan untuk mencapai penghidupan yang lebih sempurna disebut juga tujuan kemakmuran. Sekitar tujuan manusia untuk mencapai kemakmuran itu terdapat berbagai masalah yang sama sifatnya dan serupa tabiatnya, sehingga masalah-masalah itu menjadi objek penyelidikan suatu ilmu. Ilmu itu ialah ilmu ekonomi.¹

Dari sejarah perjalanan perekonomian dunia telah mengalami proses yang sangat panjang dalam perkembangan ekonomi era saat ini, yang memunculkan beberapa sistem-sistem ekonomi, misal sistem ekonomi kapitalis murni merupakan buah pemikiran Adam Smith (1723-1790) untuk

¹ Mohammad Hatta, *Beberapa Fasal Ekonomi*, (Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka, Cetakan Kelima, 1954), 13.

mewujudkan kesejahteraan umum melahirkan sistem baru bernama kapitalisme negara yang dipengaruhi oleh pemikiran oleh Friedrich List (1789-1846). Selanjutnya muncul kapitalisme campuran dipengaruhi oleh pemikiran Adolf Wagner. Selanjutnya sistem ini mendapat perbaikan dari pemikiran JM Keynes (1883-1946) yang membangun sistem ekonomi campuran.² Demikian juga pemikiran ekonomi sosialisme, sistem ekonomi sosialis mengadopsi pemikiran Karl Marx (1818-1883) yang dilembagakan Lenin dalam sebuah negara yang bernama Uni Soviet.³

Dampak dari ideologi-ideologi itu baik kapitalis maupun sosialis sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia, jika ditinjau dari sejarah Indonesia, semula perekonomian di Indonesia sebelum abad ke- 16 dikuasai oleh para pedagang dari Makassar, Jawa, Banten, Lampung, Aceh dan lainnya. Merekalah yang menguasai rempah dan beras di Nusantara waktu itu. Memasuki tahun 1600-1800 pihak asing seperti Portugis, Inggris, dan Belanda mulai menanamkan pengaruhnya,⁴ dengan cara yang sangat keras yang berakibat merugikan rakyat dalam perekonomian di Nusantara. Ini sangat jelas bahwa pola kerja ekonomi yang diterapkan oleh kolonial sangat tepat sekali dengan sistem kapitalisme, penindasan dan pemerasan terhadap kaum pribumi begitu kejam, dengan mengabaikan dasar rasa

² Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 4.

³ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 85.

⁴ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam: Menangkap Makna Maqashid al Syariah*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 97- 98.

1. *Kebebasan individu*. Tanpa kebebasan, individu muslim tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.
2. *Hak terhadap harta*. Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta, walaupun begitu ia memberikan batasan tertentu agar kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.
3. *Ketidaksamaan ekonomi dalam batas wajar*. Islam tidak membiarkannya dalam batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.
4. *Kesamaan sosial*. Islam mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial, sehingga kekayaan negara tidak dinikmati sekelompok saja.
5. *Jaminan sosial*. Setiap warga negara mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah negara dan dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya.
6. *Distribusi kekayaan secara merata*. Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu dan menganjurkan kekayaan kepada semua lapisan masyarakat.
7. *Larangan menumpuk kekayaan*. Sistem ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan.
8. *Kesejahteraan individu dan masyarakat*. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi.

Sesuai dengan nilai-nilai prinsip sistem ekonomi Islam yang diuraikan di atas, bahwa Islam menjunjung tinggi nilai dalam upaya mewujudkan

banyak juga yang mengatakan Bung Hatta ialah tokoh yang nasionalis-religius. Sehingga perlu ada penelusuran tentang keislaman beliau lebih dalam.

Jika kita kembali ke realitas kehidupan masyarakat banyak sekali yang kurang mengkaji dan tidak mengetahui tentang arah pemikiran Bung Hatta yang menggagas dan mengkonsep tentang perekonomian Indonesia. Kecuali hanya orang-orang akademisi yang mau mempelajari dan mendiskusikannya.

Konsep dan gagasan-gagasan yang diberikan Bung Hatta memang disesuaikan kondisi saat itu, yang isinya dipersamakan dengan karakter masyarakat Indonesia, yaitu masyarakat desa yang asli, yang bercorak *collective*, bergotong royong dan saling tolong-menolong. Banyak pula yang mempersepsikan bahwa pemikiran Bung Hatta relevan dengan kondisi sekarang.

Dimulai dari realitas ini, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap karya-karya ekonomi Bung Hatta tentang persoalan ekonomi sosialis Indonesia yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Islam, maka dari itu penulis mengambil judul **ANALISIS PEMIKIRAN BUNG HATTA TENTANG PERSOALAN EKONOMI SOSIALIS INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

F. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemikiran Ekonomi

Pemikiran adalah proses, cara, perbuatan memikir.²¹

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomos* yang berarti pengelolaan rumah tangga.²² Maksudnya ilmu mengatur rumah tangga. Rumah tangga barulah teratur baik, apabila uang belanja yang ada diatur sedemikian rupa membelanjakannya, sehingga tercapai dengan itu kepuasan yang sebesar-besarnya.²³

2. Persoalan Ekonomi Sosialis Bung Hatta

Persoalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): a. Perbahasan, perdebatan dan perbincangan. b. Hal-hal, perkara, masalah, problem.²⁴

Ekonomi Sosialis adalah suatu sistem ekonomi dengan kebijakan atau teori yang bertujuan untuk memperoleh satu distribusi yang lebih baik dengan tindakan otoritas demokratisasi terpusat, dan kepadanya

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1181.

²² George Soule, *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka dari Aristoteles hingga Keynes*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 11.

²³ Mohammad Hatta, *Beberapa Fasal Ekonomi*, (Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka, Cetakan Kelima, 1954), 14.

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1485.

(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan yang menjadi rujukan pendukung dalam pembahasan ini, antara lain:

- a) al-Qur'an dan Terjemahnya.
- b) Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.
- c) Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*
- d) Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam: Menangkap Makna Maqashid al Syariah*.
- e) Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*.
- f) Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*.
- g) Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*
- h) Sritua Arief, *Ekonomi Kerakyatan Indonesia Mengenang Bung Hatta Bapak Ekonomi Kerakyatan Indonesia*.
- i) Sri-Edi Swasono, *Membangun Sistem Ekonomi Nasional: Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*.
- j) Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi Solusi*

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.³⁴ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Adapun metode yang digunakan ialah *library research* (penelitian kepustakaan) yang bersifat kualitatif deskriptif. Yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada baik data primer maupun sekunder seperti buku-buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan dokumentasi-dokumentasi lain yang membahas tentang konsep pemikiran Bung Hatta tentang persoalan ekonomi sosialis Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.³⁶

4. Teknik Analisis Data

Menurut Restu Kartiko Widi dalam bukunya, analisis data adalah proses pengumpulan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang

³⁴ Rusdian Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute dan Lanarka Publisher, 2007), 57.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 62.

³⁶ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gaila Indonesia, 1998), 56.

